

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESARIA DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD SAWAHLUNTO

Lina Marvinia¹, Dewi Kurniawati², Engla Rati Pratama³

linamarvina1985@gmail.com¹, dewee.kurniawati@gmail.com², englaratipratama@gmail.com³

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Abstrak

Kecemasan pada pasien pre operasi ditandai dengan reaksi fisiologis maupun psikologis antara lain meningkatnya frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur dan sering berkemih. Tujuan Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Quasi Experiment, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada bulan 01 – 31 Juli 2025 di ruangan Kebidanan RSUD Sawahlunto, dengan jumlah sampel 18 orang. Didapatkan hasil tingkat kecemasan sebelum tindakan, lebih sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu berjumlah 11 orang (61,1%), tingkat kecemasan setelah tindakan, lebih sebagian responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu berjumlah 12 orang (66,6%), uji wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,000, dapat disimpulkan ada pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto. Saran peneliti pemberian aromaterapi dapat di terapkan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit pada ibu bersalin pre operasi SC sebagai upaya dalam membantu pengurangi kecemasan yang di rasakan.

Kata Kunci: Kecemasan, Aromaterapi Lavender, Sectio Caesaria.

ABSTRACT

Anxiety in pre-operative patients is characterized by physiological and psychological reactions including increased pulse and breathing rates, uncontrolled hand movements, moist palms, restlessness, asking the same questions repeatedly, difficulty sleeping and frequent urination. Objective To determine the Effect of Lavender Aromatherapy on the Anxiety Level of Pre-cesarean Section Patients in the Obstetrics Room of Sawahlunto Regional Hospital. The research method in this study is Quasi Experiment, the research design used in this study is "One-Group Pretest-Posttest Design. This study was conducted on July 1-31, 2025 in the Obstetrics Room of Sawahlunto Regional Hospital, with a sample of 18 people. The results of the anxiety level before the procedure were obtained, more than half of the respondents had a moderate level of anxiety, namely 11 people (61.1%), the level of anxiety after the procedure, more than half of the respondents had a mild level of anxiety, namely 12 people (66.6%), the Wilcoxon test obtained a p value = 0.000, it can be concluded that there is an effect of giving lavender aromatherapy on the anxiety level of pre-operative patients with Sectio Caesarea in the obstetrics room of Sawahlunto Regional Hospital. The researcher's suggestion is that giving aromatherapy can be applied by health workers in hospitals to mothers giving birth before SC surgery as an effort to help reduce the anxiety felt.

Keywords: Anxiety, Lavender Aromatherapy, Caesarean Section.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau sectio caesarea (sc) (Cunningham et al., 2018). Persalinan dengan metode sc dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi

ibu dan janin, seperti placenta previa, letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018).

Operasi merupakan pembedahan atau prosedur invasif pada bagian tubuh yang bertujuan mengobati kondisi yang sulit disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana. Umumnya tindakan pembedahan dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang mengakibatkan luka dan kemudian diperbaiki dengan penjahitan (Fitriana, 2020). Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara infasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Rismawan, 2019).

Dari data persalinan hidup di seluruh dunia, didapatkan 21,1% persalinan dilakukan secara Operasi Caesarea (Tika et al., 2022). Persentase ini bervariasi dari 6% di Sub-Sahara Afrika hingga 42,8% di Amerika Latin dan Karibia. Diperkirakan

pada 2030 28,5% wanita di seluruh dunia melahirkan dengan operasi Caesarea. Di Amerika Serikat saat ini persentase SC sebesar 31%. Peningkatan angka operasi Caesarea ini terjadi negara dengan pendapatan tinggi, rendah, dan sedang (Hikmah et al., 2021).

Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi caesar sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi caesar sebesar 17,6% (BPS Indonesia, 2023). Metode persalinan dengan sectio caesarea di Indonesia yaitu 15,3% dari 33 provinsi. Metode persalinan dengan sectio caesarea di Indonesia sudah melewati batas maksimal dari standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 5- 15% (BPS Indonesia, 2023).

Di Sumatera Barat angka Post Sectio Caesarea (SC) sudah cukup tinggi dibanding dengan jumlah proporsi yang disarankan oleh WHO yaitu tidak melebihi dari 15% dari jumlah ibu melahirkan, sedangkan di Sumatera Barat sudah mencapai 25,87% ibu dengan Post Sectio Caesarea (SC) (BPS Sumatera Barat, 2023). Data yang penulis dapatkan dari medical record RSUD Sawahlunto pada tahun 2024 terdapat 92 operasi sectio caesaria dan pada bulan Januari hingga Februari 2025 terdapat 27 pasien sectio caesaria (medical record, 2024).

Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien (Hasanah N., 2017). Pembedahan merupakan pengalaman unik perubahan terencana pada tubuh yang terdiri dari tiga fase: pre operatif, intraoperatif, dan pasca operatif. dimulai dari penandatanganan surat persetujuan keputusan untuk dilakukannya pembedahan dan berakhir saat klien dibawa ke meja operasi. Rangkaian proses ini dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Handayani & Rahmayati, 2018).

Menurut R. Wang (Wang et al., 2022) pasien akan mengalami situasi yang mengakibatkan kecemasan psikologis dan efek samping fisiologis selama pre-operasi sehingga akan mengalami stress dan cemas selama sebelum, sesaat dan setelah operasi. Selain itu, dapat mengganggu proses section caesaria dan dapat membahayakan pasien dalam bahaya selama proses section caesaria.

Kecemasan pada pasien pre operasi ditandai dengan reaksi fisiologis maupun psikologis antara lain meningkatnya frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur dan sering berkemih (Amidos et al., 2020) Kecemasan menimbulkan ketegangan, menghadapi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan atau

bahkan mempengaruhi keadaan pasien sendiri, kondisi tersebut yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang (Supriani et al., 2017).

Tingkat kecemasan yang tinggi menimbulkan aktivisasi sistem saraf otonom dan manifestasi fisiologis negatif. Manifestasi ini menurunkan respon imun, dan meningkatkan risiko infeksi, komplikasi pasca operasi, nyeri, morbiditas, dan mortalitas. Kecemasan pre operasi dapat menyebabkan masalah hemodinamik seperti tekanan darah dan nadi menjadi tinggi pada periode intraoperatif, dan kecemasan pasien pascaoperasi yang lebih rendah pada periode pasca operasi (Reynaud et al., 2021).

Cemas merupakan munculnya perasaan tidak aman, tegang dan khawatir akibat suatu kondisi yang membahayakan namun penyebabnya belum diketahui dengan jelas (Sari et al., 2022). Perasaan cemas pada ibu pre sectio caesarea yang tidak stabil yang dapat mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu (Pardede et al., 2020). Kecemasan pada ibu pre sectio caesarea didasari oleh tindakan sectio caesarea yang memiliki komplikasi seperti infeksi luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan. Kecemasan yang dialami ibu yang melahirkan dengan operasi SC dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan pasca operasi, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesic setelah operasi dan bertambahnya waktu untuk rawat inap, tubuh ibu secara otomatis akan melakukan reaksi defensive yang merangsang pengeluaran hormone katekolamin dan hormone adrenalin. dopamine yang beredar saat cemas atau takut yang melewati placenta ke janin dan mempengaruhi lingkungan janin (Yanti et al., 2023).

Menurut Faridah (Faridah, 2015) mengatakan penatalaksanaan kecemasan dengan metode farmakologis dapat dilakukan dengan cara memberikan obat berupa suntikan anti nyeri sesuai dengan dosis yang dituliskan dokter untuk mengurangi rasa nyeri dan kecemasan pada pasien. Selain penatalaksanaan farmakologis dalam menangani kecemasan pra operasi, terdapat penatalaksanaan nonfarmakologis seperti yang dipaparkan oleh Milenia (Retnaningsih, 2022) bahwa penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku kognitif dan menggunakan agen-agen fisik meliputi stimulus elektrik saraf kulit, seperti akupunktur. Sedangkan, intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, teknik relaksasi salah satunya adalah aromaterapi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (biofeedback), hypnosis, dan sentuhan terapeutik (Kakuhese, F. F., & Rambli, 2019). Aromaterapi merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang bisa digunakan untuk intervensi kecemasan.

Aromaterapi adalah salah satu jenis Complementary and Alternative Medicine (CAM). CAM adalah terapi komplementer dan alternatif. Terapi komplementer adalah terapi yang dilakukan secara bersamaan dengan terapi utamamedis, sehingga terapi komplementer bersifat sebagai pelengkap. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan inhalasi pada aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang agar menjadi lebih baik. Ada 9 jenis aromatherapi yang sampai saat ini dipercaya dapat membantu menenangkan suasana hati yaitu rosemary, jasmine, lavender, tea tree, peppermint, geranium, ylang-ylang, eucalyptus, dan bergamot. Namun dari semua aromatherapi yang ada, aromatherapi lavender yang dikenal mengandung linaloolacetate dan linalylacetate yang berfungsi sebagai analgesik pemberi efek tenang dan sedatif (Santiasari et al., 2022).

Penggunaan tumbuhan sebagai terapi komplementer salah satunya dengan menggunakan Lavender (*Lavandula Angustifolia*) aromatherapi dari minyak essensial yang dapat membuat keadaan santai, menenangkan pikiran. aromaterapi merupakan salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak essensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Warjiman et al., 2017). Saat dalam penggunaannya, aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain inhalasi, berendam, pijat dan kompres.

Lavender sendiri mengandung linalool dan linalyl acetate berperan terhadap penurunan tingkat kecemasan, efek ini akan lebih dirasakan apabila diberikan secara inhalasi (dihirup) karena hidung/penciuman mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan aromaterapi. Lavender (*Lavandula Angustifolia*) aromatherapy bekerja merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem kerja limbic. Sistem limbic merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator memunculkan pesan-pesan kebagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa pelepasan hormon melatonin dan serotonin yang menyebabkan euporia, relaks atau sedatif (Lestari & Rahyuning, 2023)

Penelitian yang dilakukan Aisy (2024) berjudul Efektivitas Terapi Aroma Lavender Dan Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan SC. Hasil yang didapatkan aromaterapi lavender lebih efektif daripada aromaterapi mawar untuk menurunkan tingkat kecemasan menghadapi SC. Hasil penelitian menggunakan aromaterapi lavender didapatkan sebelum dilakukan pemberian terapi aroma lavender tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan SC sebagian besar dengan katagori berat sebanyak 13 orang (65%) dan sebagian kecil katagori sedang sebanyak 3 orang (15%), setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan didapatkan kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (85%) dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (5%). Sementara hasil posttest menggunakan aromaterapi Mawar tingkat kecemasan sebagian besar tidak cemas 15 orang (75%) dan sebagian kecil sebanyak 2 orang (10%) (Aisy et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan Sari dkk (2023) berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal, didapatkan hasil aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi sectio caesarea. Minyak lavender dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang. Penelitian lainnya yang dilakukan Lestari, dkk (Lestari & Rahyuning, 2023) berjudul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Ruang Operasi Primaya Hospital Tangerang, hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian intervensi, sebanyak 29 responden mengalami kecemasan sedang (96.7%). Setelah pemberian intervensi sebanyak 18 responden mengalami kecemasan sedang (60%). Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di Primaya Hospital Tangerang.

Penelitian yang dilakukan Santiasari, dkk (2022) berjudul Pengaruh Aromatherapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya, didapatkan hasil nilai $p\ 0,002 < \alpha\ 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh pemberian aromatherapi lavender terhadap kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Adi husada Kapasari Surabaya (Santiasari et al., 2022). Penelitian Yuliani, dkk (2024) berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap

Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea, hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 55.7 dan rata-rata tingkat kecemasan responden setelah diberikan aromaterapi lavender adalah 37.6 dan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi Sectio Caesareap value 0,001 (CI;95%). Kesimpulan penelitian, bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat menjadi pilihan terapi non farmakologi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea (Yuliani et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan Devi, dkk (2023) berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea, didapatkan hasil penelitian tingkat kecemasan pasien tertinggi sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender mengalami tingkat kecemasan ringan dengan skor 14-20 sebanyak 42 orang atau sebesar 72.4%, setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan tidak cemas dengan skor <14 sebanyak 28 orang atau sebesar 48.3% dengan hasil uji statistik paired t-test didapatkan nilai $p=0.001$ dimana tingkat kemaknaan ($p < 0.05$), Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea (Devi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Puspita (2022) berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea, didapatkan rata-rata tingkat ansietas pada pasien pre operasi caesarea sebelum diberikan aromaterapi lavender pada ibu adalah 24.6 dan sesudah diberikan adalah 16.2. Ada Pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan tingkat ansietas pada ibu hamil pre operasi sectio caesarea di RSIA Santa Anna Bandar Lampung dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$) (Rahayu & Puspita, 2022).

Sebelum melakukan pemberian aromaterapi lavender dilakukan tes kecemasan dengan menggunakan kusioner HARS. Kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sarim dkk (2023) aromaterapi lavender diberikan pada waktu 2-3 jam sebelum SC menggunakan minyak esensial sebanyak 3-5 tetes di atas kassa kemudian langsung dihirup terus menerus selama 20 menit, 30 menit setelah pemberian aromaterapi di tes kembali kecemasan pasien (Sari et al., 2023)

Fenomena dilapangan yang ditemui peneliti pasien yang mengalami kecemasan akan bisa berakibat pada meningkatnya tekanan darah, sehingga bisa terjadi penundaan operasi. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 3 orang pasien pre operasi section caesaria. 2 orang pasien mengatakan walaupun buka section caesaria yang pertama, namun masih merasakan cemas yang ditandai dengan badan terasa panas dingin dan telapak tangan dan kaki terasa dingin. 1 orang pasien mengatakan cemas karena memikirkan efek atau sesuatu yang terjadi saat operasi terjadi.

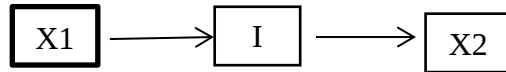
Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (Quasi Experiment Methode). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode ini karena Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi section caesaria di ruangan

kebidanan RSUD Sawahlunto

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “One-Group Pretest-Posttest Design”. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa penelitian Pre eksperimen dengan desain yang berbentuk One Group Pretest-Posttest merupakan salah satu desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel.



Keterangan:

X1 = Pretest

I = Intervensi aromaterapi lavender

X2 = Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	frekuensi	%
Umur		
Remaja (10-18 tahun)	3 orang	16,7%
Dewasa (19-59 tahun)	15 orang	83,3%
Total	18 orang	100%
Pendidikan		
Perguruan tinggi	7 orang	38,9%
SMA	8 orang	44,4%
SMP	3 orang	16,7%
SD	0 orang	0%
Total	18 orang	100%
Kehamilan		
Pertama	8 orang	44,1%
Kedua	8 orang	44,4%
ketiga	2 orang	11,2%
Total	18 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan gambaran karakteristik responden penelitian, hampir sebagian responden memiliki pendidikan SMA yaitu berjumlah 8 orang (44,4%), lebih sebagian responden memiliki umur dewasa (19-59 tahun) yaitu berjumlah 15 orang (83,3%). Berdasarkan kehamilan 8 orang (44,4%) pada kehamilan pertama dan 8 orang (44,4%) pada kehamilan ke dua.

B. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio caesaria Di Ruangn Kebidanan RSUD Sawahlunto sebelum dilakukan tindakan pemberian Aromaterapi Lavender

Variabel	f	%
Tingkat kecemasan		
Tidak ada kecemasan	0 orang	0%
Ringan	7 orang	38,9%
Sedang	11 orang	61,1%
Berat	0 orang	0%
Total	18 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan gambaran tingkat kecemasan sebelum tindakan, lebih sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu berjumlah 11 orang (61,1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio caesaria Di Ruangn Kebidanan RSUD Sawahlunto setelah dilakukan tindakan pemberian Aromaterapi Lavender

Variabel	f	%
Tingkat kecemasan		
Tidak ada kecemasan	0 orang	0%
Ringan	12 orang	67%
Sedang	6 orang	33%
Berat	0 orang	0%
Total	18 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan gambaran tingkat kecemasan setelah tindakan, lebih sebagian responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu berjumlah 12 orang (66,6%).

C. Analisa Bivariat

Sebelum melakukan uji untuk membuktikan hipotesa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal sehingga selanjutnya digunakan uji non parametrik yaitu uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruangn Kebidanan RSUD Sawahlunto

N	z	P value
Sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender	-3,530	0,000

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan uji wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,000, dapat disimpulkan ada pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruangn Kebidanan RSUD Sawahlunto. Dari hasil penelitian bisa dibuktikan aromaterapi lavender memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasie pre operasi sectio caesaria di ruangn kebidanan RSUD Sawahlunto.

PEMBAHASAN

A. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio caesaria Di Ruangn Kebidanan RSUD Sawahlunto sebelum dilakukan tindakan pemberian Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan sebelum tindakan, lebih sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu berjumlah 11 orang (61,1%). Hasil penelitian menunjukkan banyak pasien yang mengalami kecemasan dan pada penelitian ini lebih sebagian mengalami kecemasan sedang. Kecemasan sedang adalah tingkat kecemasan yang lebih intens dari kecemasan ringan, ditandai dengan gejala fisik seperti sakit perut, detak jantung cepat, dan berkeringat, serta gejala kognitif seperti kekhawatiran terus-menerus dan sulit berkonsentrasi. Kondisi ini bersifat situasional dan dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, meskipun umumnya masih dapat dikelola dengan bantuan profesional atau strategi mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ibrahim, dkk (2025), berjudul Gambaran tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea, didapatkan hasil penelitian kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 18 responden atau sebesar

51,4% (Ibrahim et al., 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2023) sebagian besar responden berjumlah 12 orang (58,4%) mengalami kecemasan sedang.

Penyebab munculnya kecemasan pada pasien operasi bisa beragam, antara lain ketakutan terhadap prosedur operasi, kekhawatiran akan hasil operasi, rasa sakit pasca operasi, atau ketidaktahuan tentang proses pembedahan. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengalaman negatif sebelumnya, dan dukungan sosial yang juga dapat meningkatkan tingkat kecemasan pasien. Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi fisik dan psikologis pasien, seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi, serta gangguan pemulihan pasca operasi. Selain itu, kecemasan yang tinggi dapat menghambat pasien selama proses operasi dan pemulihan (Cholifah, 2019).

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini, yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung, pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis. (Basri, 2019).

Hasil penelitian didapatkan 15 orang (83,3%) pada kategori umur dewasa (19-59 tahun) dan remaja (10-18 tahun) berjumlah 3 orang (16,7%). Wanita usia muda dimungkinkan lebih rentan terhadap kecemasan sebelum persalinan SC karena pengalaman melahirkan yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Wanita lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan wanita yang memiliki usia lebih muda, dan pengalaman dapat memengaruhi persepsi mereka tentang operasi sectio caesarea. Persepsi negatif terhadap operasi sectio caesarea berdasarkan pengalaman pribadi atau cerita orang lain juga dapat menjadi sumber kecemasan pasien sebelum operasi sectio caesarea. Pasien khawatir tentang waktu pemulihan yang lama atau potensi komplikasi setelah operasi (Pirton Roul et al., 2023).

Hasil penelitian didapatkan hampir separuh responden memiliki latar belakang pendidikan SMA berjumlah 8 orang (44,4%), perguruan tinggi 7 orang (38,9%), SMP 3 orang (16,7%). Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran ibu. Tingkat pengetahuan yang rendah akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena kurangnya informasi. Ibu dengan pengetahuan rendah tidak tenang, memiliki firsat buruk sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengatasi dan menurunkan kecemasan ibu itu sendiri. Pendidikan yang semakin tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak sehingga semakin besar kemungkinan mencari pengobatan di pelayanan Kesehatan sedangkan tingkat pendidikan rendah menyebabkan kurangnya informasi mengenai kesehatan sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Ketut Sukasih, et al., 2020).

Hasil penelitian didapatkan 8 orang (44,1%) mengalami kehamilan pertama. 8 orang (44,1%) kehamilan kedua dan 2 orang (11,2%) kehamilan ketiga. Sesuai dengan teori bahwa seseorang wanita yang belum pernah mengalami atau baru akan terjadi kehamilan lebih sering dan banyak mengalami rasa kecemasan untuk melewati proses persalinan normal maupun sectio caesarea. Selain itu paritas juga dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina dkk., (2018) menunjukkan hasil mayoritas responden mengalami cemas ringan sebesar 45 responden (77,0%). Pada ibu yang pertama kali melahirkan, belum ada bayangan mengenai yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena mendengar cerita

dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti sang ibu atau bayi meninggal.

Menurut peneliti Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dirasakan seseorang, dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa adanya bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut, kecemasan dapat terjadi pada semua usia. Tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan pasien. Disinilah peran perawat sangat dibutuhkan pasien untuk memberikan edukasi yang jelas, memberikan pendampingan psikologis bersama keluarga agar pasien siap dan tenang menjalani pembedahan. Pada penelitian didapatkan terdapat usia remaja berjumlah 2 orang dengan gravid pertama memiliki kecemasan sebelum tindakan pada kecemasan sedang, kecemasan pada ibu hamil dikarenakan persepsi ibu yang kurang tepat mengenai proses persalinan. Persalinan dipersepsikan sebagai proses yang menakutkan dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Sehingga diperlukan pemberian informasi yang tepat untuk mencegah meningkatnya kecemasan.

B. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto

Berdasarkan wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,000, dapat disimpulkan ada pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Devi, dkk (2023), berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea, didapatkan nilai $p=0.001$ dimana tingkat kemaknaan ($p < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea (Devi et al., 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan Santiasari, dkk (2022) berjudul Pengaruh Aromatherapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya, hasil dari penelitian ini didapatkan nilai p 0,002 $< \alpha$ 0,05, yang artinya terdapat pengaruh pemberian aromatherapi lavender terhadap kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesareadi Rumah Sakit Adi husada Kapasari Surabaya (Santiasari et al., 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan Sari, dkk (2023) berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal, hasil dari penelitian ini didapatkan nilai p 0,000 $< \alpha$ 0,05. Hal ini berarti aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi sectio caesarea. Minyak lavender dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang

Hal ini didukung pula oleh Anderson & Taareluan tahun 2019, yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh menurunkan kecemasan pasien pra operasi. Kandungan senyawa kimia dari minyak esensial terapi aroma lavender dapat mempengaruhi aktifitas kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indera penciuman. Respon ini akan merangsang dan meningkatkan aktivitas neurotransmitter untuk pemulihan kondisi psikologis seperti emosi, perasaan, pikiran, dan keinginan. Minyak lavender mempunyai banyak potensi, seperti kandungan linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak. Kandungan aktif linalool ini berguna untuk menciptakan kondisi relaksasi atau mengurangi kecemasan.

Respons psikologis yang dapat dialami oleh pasien yang akan dilakukan tindakan operasi ialah kecemasan. Tanda dan gejala kecemasan ketika pasien akan menjalani operasi bisa tampak dari respons tubuhnya. Respons tersebut meliputi perasaan khawatir, gelisah, sulit berkonsentrasi, jantung berdebar, tegang, adanya peningkatan seperti

tekanan darah dan frekuensi napas. Selain itu, kadang-kadang pasien menjadi sering melamun (Sari et al., 2023). Kecemasan apabila berlebihan dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien dan beresiko pada kegagalan operasi sebab salah satu syarat dijalankannya operasi ialah fisik dan mental yang stabil. Kecemasan merupakan masalah yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan operasi. Perawat adalah anggota tim medis dimana perannya penting dalam menjaga ansietas atau kecemasan pasien (Rahayu & Puspita, 2022).

Menurut peneliti aromaterapi ialah pengobatan dengan menggunakan minyak esensial yang berwangi khas guna memperoleh pengalaman holistik yang dapat memperbaiki kenyamanan emosional sehingga meningkatkan ketahanan dan kesehatan tubuh. Aromaterapi bekerja dengan cara mengirimkan aroma wangi pada organ penciuman sehingga memberi pengaruh rangsangan positif dengan mengaktifkan sel saraf penciuman dan sistem limbik. Dari sel saraf ini akan diproduksi neurotransmitter yang berfungsi menurunkan kadar cemas karena mengandung serotonin, endorphin, enkephalins, dan noradrenalin yang merupakan pemantik perasaan tenang dan bahagia.

Dilihat dari segi tingkat pendidikan responden, mayoritas adalah SMA atau menengah. Dari hasil statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanianik (2017), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasannya.

Teori perkembangan Stuart yang mana dituliskan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan tingkat kecemasan adalah usia serta sesuai pula dengan teori perkembangan Hurlock yang mana dituliskan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin baik pula seseorang itu mengetahui bagaimana cara mengontrol kecemasan ataupun mengendalikan emosi serta perasaannya. Pada penelitian ini mayoritas pasien pada rentang umur dewasa. Hasil pengamatan didapatkan semakin meningkatnya umur, semakin tinggi reaksi maupun ekspresi responden terhadap rasa nyeri yang artinya semakin meningkatnya umur seseorang semakin tinggi reaksi maupun respon terhadap nyeri yang dirasakan. Hasil penelitian didapatkan 1 orang responden tidak mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender. Karena pada responden ini merupakan kehamilan yang ketiga. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain perbedaan respon individu, setiap orang memiliki respons yang berbeda terhadap aromaterapi. Respons ini bergantung pada sistem saraf otonom, genetik, dan kondisi fisiologis lainnya yang unik pada tiap individu. Selain itu Beberapa individu bisa memiliki sensitivitas atau reaksi alergi terhadap minyak lavender, yang dapat menyebabkan efek samping seperti sakit kepala atau iritasi, bukannya efek menenangkan. Waktu paparan aromaterapi juga berperan. Jika durasi inhalasi terlalu singkat atau frekuensi pemberiannya tidak konsisten, efek yang diharapkan mungkin tidak tercapai.

Menurut Kristiani, dkk (2024), Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu menjelang operasi SC meliputi faktor psikologis (ketakutan akan prosedur, nyeri, komplikasi, dan hasil operasi) dan faktor sosial (dukungan dari suami dan keluarga), serta faktor fisik dan pengalaman (adanya komplikasi persalinan, dan riwayat operasi sebelumnya). Selain itu, pengetahuan ibu mengenai proses operasi, kondisi kesehatan ibu, serta kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan juga berperan dalam memicu atau mengurangi kecemasan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kecemasan pre tindakan aromaterapi lavender pada tingkat kecemasan sedang berjumlah 11 orang (61,1%).
2. Tingkat kecemasan post tindakan aromaterapi lavender pada tingkat kecemasan ringan berjumlah 12 orang (66,6%).
3. Ada pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian/RSUD Sawahlunto
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi alternative intervensi keperawatan yang bisa dilakukan seperti pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat kecemasan tersebut.
2. Bagi Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi yang nantinya bisa bermanfaat bagi teman-teman civitas akademis.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang terapi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi section caesaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran Karakteristik Pembedahan , Pengetahuan , Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(2), 11–20.
- Aisy, R. ', Fahmi, N., Laily, R., Umah, K., Fatmawati, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2024). Efektivitas Terapi Aroma Lavender Dan Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sc. *Complementary Health Care Journals* Juni 2024, 1(1), 12–25.
- Amidos, Pardede, & Jek. (2020). The Effect Of Five-Finger Hypnotic Therapy On Anxiety Levels In Hiv / Aids Patients. *Community Of Publishing In Nursin. Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, December. <https://Jurnal.Harianregional.Com/Coping/Full-59612>
- Ardyanto, F. D. (2019). ... Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sepak Takraw Pusat Pendidikan Latihan [http://Repository.Unika.Ac.Id/20347/%0ahttp://Repository.Unika.Ac.Id/20347/9/14.E1.0271 Fransiskus Dhanang Ardyanto %285.96%29..Pdf](http://Repository.Unika.Ac.Id/20347/%0ahttp://Repository.Unika.Ac.Id/20347/9/14.E1.0271%20Fransiskus%20Dhanang%20Ardyanto%20285.96%29..Pdf) Lamp.Pdf
- Basri, B. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 41. <https://Doi.Org/10.34012/Jukep.V2i2.539>
- Bps Indonesia, S. I. (2023). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://Www.Bps.Go.Id/Publication/2020/04/29/E9011b3155d45d70823c141f/Statistik-Indonesia-2020.Html>
- Bps Sumatera Barat. (2023). *Sumatera Barat Dalam Angka 2023*. Berita Resmi Badan Pusat Statistik, 54.
- Cholifah. (2019). P Engaruh P Emberian T Erapi D Zikir T Erhadap P Enurunan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 252–263.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Spong, Dashe, Hoffman, Casey, & Sheffield. (2018). *Williams Obstetrics 24th Edition*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_

- Darmayanti, A., Rahmadhoni, B., Alimurdanis, Hutaperi, B., & Hidayat, T. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Elektif Dengan Derajat Nyeri Post Operatif Di Rumah Sakit Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 2–7. [Http://Nusantarahasanajournal.Com/Index.Php/Nhj/Article/Download/392/258](http://Nusantarahasanajournal.Com/Index.Php/Nhj/Article/Download/392/258)
- Devi, S., Agustini, T., & Taqiyah, Y. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Window Of Nursing Jorna*, 4(2), 153–159.
- Dr. Arif Rachman, Drg. . S. . M. . M. . Mt. H. . S. P. . Ciq. . Ciq. D. (Cand)E. Y. . S. . S. . M. . M. . P. . K. D. I. A. I. S. S. T. . M. T. H. P. S. E. . M. M. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In . (Issue January).
- Elizabeth Bergner Hurlock. (2019). *Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf* (P. 447).
- Faridah, V. N. (2018). Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Mnurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 138720.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2018). *Theories Of Personality*. Mcgraw-Hill Higher Education. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Noe8pgaacaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Noe8pgaacaj)
- Fitriana, C. (2020). Manajemen Non Farmakologis Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. [Http://Repository.Unimus.Ac.Id/Id/Eprint/4210](http://Repository.Unimus.Ac.Id/Id/Eprint/4210)
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif Dan Guided Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319–324. [Https://Doi.Org/10.26630/Jk.V9i2.984](https://Doi.Org/10.26630/Jk.V9i2.984)
- Hardani, Helmina, A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Ria, R. I. R. A. F., Sukmana, D. J., & Nur, H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira De Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasanah N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 48–54. [Https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/1149](https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/1149)
- Hawari. (2020). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid 19. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–75.
- Hikmah, N., Kartikasari, A., Russiska, R., & Noviyani, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kadugede. *Journal Of Public Health Innovation*, 1(2), 83–96. [Https://Doi.Org/10.34305/Jphi.V1i2.279](https://Doi.Org/10.34305/Jphi.V1i2.279)
- Ibrahim, N., Sukmaningtyas, W., & Yanti, L. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. 9(2), 122–129.
- Kakuhese, F. F., & Rambli, C. (2019). Applies Relaxation Technique Of Lavender Aromatheraphy To Client Post Sectio Caesarea With Pain. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 52–58.
- Lestari, R., & Rahyuning, T. (2023). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal. *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pkm*, 4(1), 1014–1021.
- Lubis, D. P. U., Samutri, E., Murniasih, E., Dewi, I. M., Haryanti, P., & Wahyuningsih. (2022). Senam Hamil Dapat Dilakukan Di. In [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/) (Vol. 3). [Https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf](https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf)
- Medical Record. (2023). Data Tahun 2023. Rsud Sawahlunto.
- Milenia, A., & Retnaningsih, D. (2022). Penerapan Terapi Guided Imagery Pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 35–42. [Https://Doi.Org/10.33655/Mak.V6i1.129](https://Doi.Org/10.33655/Mak.V6i1.129)
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939–948.
- Pardede, Jek, Amidos, Tarigan, & Irvandy. (2020). The Anxiety Level Of Mother Presectio Caesar With Benson's Relaxation Therapy. *Jendela Nursing Journal*, 4(1), 20–28. [Https://Doi.Org/10.31983/Jnj.V4i1.5801](https://Doi.Org/10.31983/Jnj.V4i1.5801)
- Pebrina, M., Khairani, S., Fernando, F., Fransisca, D., Darma, I. Y., & Hayu, R. (2023). Effectiveness Of Lavender Aroma Therapy On Post-Sectio Caesarea Pain Intensity In The Obstetric Room Bhayangkara Padang Hospital. *International Journal Of Multidisciplinary*

- Approach Research And Science, 2(01), 378–386.
<https://doi.org/10.59653/Ijmars.V2i01.489>
- Perrotta, G. (2019). Panic Disorder: Definitions, Contexts, Neural Correlates And Clinical Strategies. *Current Trends In Clinical & Medical Sciences*, 1(2).
<https://doi.org/10.33552/Ctcms.2019.01.000508>
- Pratama, E. R., Suri, S. I., & Damaiyanti, S. (2022). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 1983–1994.
- Pratama, E. R. (2022). Pengaruh Hipnotis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dangung-Dangung Kecamatan Guguk Tahun 2020. 'Afiyah, 9(1).
- Damaiyanti, S., Izzati, W., Pratama, E. R., & Oktavia, R. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rs Islam Ibnu Sina Payakumbuh Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Lentera'aisyiyah*, 7(2), 79–88.
- Rachmawati, L., & Rosalina, S. K. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Pasien Dengan Congestive Heart Failure (Chf) Di Rs Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga.
- Rahayu, N. K., & Puspita, R. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.32583/Jgd.V4i2.596>
- Rahmadina, A., Nashori, F., & Andrianto, S. (2020). The Mediating Effect Of Self-Esteem On Emerging Adults' Materialism And Anxiety. *Psikohumaniora*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21580/Pjpp.V5i1.5484>
- Ramadanty, P. F. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Diruang Mawar Rsud A.W Sjahranie Samarinda. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Keperawatan*, 1–125. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/298/1/Untitled.Pdf>
- Ramadhian, Muhammad Ricky And Zettira, O. Z. (2017). Romaterapi Bunga Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Dalam Menurunkan Risiko Insomnia Lavender Flower (*Lavandula Angustifolia*) Aromatherapy In Lowering The Risk Of Insomnia. <http://repository.lppm.unila.ac.id/5178/>
- Rejeki, S. (2020). Buku Ajar Manajemen Nyeri (Non Farmaka) I Buku Ajar Manajemen Nyeri (Non Farmaka).
- Reynaud, D., Bouscaren, N., Lenclume, V., & Boukerrou, M. (2021). Comparing The Effects Of Self-Selected Music Versus Predetermined Music On Patient Anxiety Prior To Gynaecological Surgery: The Muanx Randomized Controlled Trial. *Trials*, 22(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/S13063-021-05511-2>
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/Jkbth.V19i1.451>
- Santiasari, R. N., Primihastuti, D., Evelin, Y., William, S., Surabaya, B., Cimanuk, J. L., & Surabaya, N. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya
- Sari, Irma, Yanti, Kurnia, Sriningsih, Nining, Pratiwi, & Ayu. (2022). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Pasien Pre Operasi Di Rsud Kab Tangerang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 45–54.
<http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/697/526>
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., & Handoyo, D. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 290–296. <https://doi.org/10.46815/Jk.V12i2.172>
- Siagian, R., Sinaga, M., & Pinem, J. (2025). Kecemasan Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan Tahun 2025. 9, 5020–5025.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

- Suliyanto. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Journal Of Mathematics And Mathematics Education*, 6(2), 1–39. <https://doi.org/10.20961/jmme.v6i2.10058>
- Supriani, A., Edy, S., Happy, R. M., Nanik, N. R., & Moch, U. A. (2017). Pengaruh Bimbingan Relaksasi Spiritual Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Sunan Drajat Rsi Sakinah Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nurse And Health – Lppm Akper Kerta Cendekia Sidoarjo*. Vol. 6. Issue 2. Desember 2017. 6(2), 30–39. <http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/jnh/>
- Tika, T. T., Sidharti, L., Himayani, R., & Rahmayani, F. (2022). Metode Eracs Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesaragus. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2386–2391.
- Wang, R., Huang, X., Wang, Y., & Akbari, M. (2022). Non-Pharmacologic Approaches In Preoperative Anxiety, A Comprehensive Review. *Frontiers In Public Health*, 10, 854673. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.854673>
- Warjiman, Ivana, T., & Triatoni, Y. (2017). Efektivitas Aromaterapi Inhalasi Lavender Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Blud Rsud Dr. Doris. *Journal Stikes Suaka Insan*, 2(2), 1–7. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/74>
- Yanti, F., Matur, A., & Nurvinanda, R. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Lima Ajri Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria. 4, 105–112.
- Yuliani, S., Yuliani Prodi Keperawatan, S., Ilmu Kesehatan, F., Ainul Shifa Prodi Keperawatan, N., Afrina Prodi Keperawatan, R., Harapan No, J., Agung, L., & Selatan, J. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).
- Yulastuti, E., Enikmawati, A., & Ikawati, L. (2023). Gambaran Kecemasan Pasien Pra-Operasi Dengan Peningkatan Tekanan Darah. 14(2). <https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.922>